

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA

Ananda Rizky Romadhon

*anandarr1202@gmail.com*

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Auditor independence is a principle of a public accountant who does not have any personal interest during his obligation. Therefore, this research aimed to examine the effect of fee audits, management intervention, and time budget pressure on auditor independence. The population was auditors who worked at Public Accountant Office in Surabaya. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the instrument in the data collection technique used a survey. Meanwhile, the data were primary in which the questionnaires were distributed to respondents. Furthermore, the data sampling used convenience sampling with 97 respondents as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 26. The research result concluded that fee audit had a positive and significant impact on auditor independence. On the other hand, management intervention had a negative and significant effect on auditor independence. Likewise, time budget pressure had a negative impact on auditor independence. Therefore, the research results supported all hypotheses which were formulated in this research.*

*Keywords: fee audit, management intervention, time budget pressure, auditor independence*

### ABSTRAK

Independensi Auditor merupakan sikap dari seorang akuntan publik yang tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, intervensi manajemen, dan tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 97 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 26.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, intervensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. Hasil penelitian ini telah mendukung semua hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *fee* audit, intervensi manajemen, tekanan anggaran waktu, independensi auditor

### PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dari profesi akuntan publik, Mulyadi (2014:2) menyatakan bahwa masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh

manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik.

Seorang akuntan publik atau auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses *auditing*, yang merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang karena memberikan kontribusi yang relevan dan andal yang dapat dipercaya pada audit dan pendapat yang diberikan. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka dibutuhkan auditor yang independen. Independensi auditor merupakan sikap dari seorang akuntan publik yang tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Hal ini sejalan dengan Joseph dan Fidiana (2020) yang menyatakan semakin tinggi independensi auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan jumlah yang dikeluarkan atau dibebankan kepada auditor eksternal untuk proses audit pada suatu entitas atau perusahaan. Auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, sumber daya manusia yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana. Selain itu secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal tersebut yang mendasari persepsi *fee* audit akan meningkatkan independensi auditor. Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu antara lain Habibah dan Hendy (2018), serta Negara (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *fee* audit dan independensi auditor. Penelitian tersebut dilakukan diberbagai tempat yang berbeda di Indonesia, maka dari itu peneliti ingin meneliti pengaruh antara *fee* audit dan independensi auditor dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Surabaya.

Selain *fee* audit, faktor lain yang dapat mempengaruhi independensi auditor yaitu intervensi manajemen. Intervensi manajemen merupakan tekanan yang dilakukan oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan cara mempengaruhi opini audit. Manajemen mengintervensi auditor untuk mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan cara memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hakim dan Reni (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intervensi manajemen dan Independensi auditor. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amaliya dan Rizky (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Karena adanya perbedaan hasil penelitian maka peneliti ingin meneliti kembali hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor.

Faktor terakhir yang akan digunakan peneliti yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah tekanan anggaran waktu. Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor. Jika waktu yang diberikan untuk melakukan audit terlalu ketat maka auditor akan berpotensi mengurangi tingkat independensi auditor karena dengan adanya pengetatan pada waktu mengaudit. Dengan adanya tekanan anggaran waktu tersebut maka akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga akan berpotensi pada ketidakakuratan dalam mengaudit dikarenakan informasi yang dimiliki terbatas. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Habibah dan Hendy (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tekanan anggaran waktu dan independensi auditor. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara tekanan

anggaran waktu dengan independensi auditor. Maka dari itu peneliti ingin meneliti kembali hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan independensi auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap independensi auditor?, (2) Apakah intervensi manajemen berpengaruh terhadap independensi auditor?, (3) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap independensi auditor?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh *fee* audit terhadap independensi auditor. (2) Pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor. (3) Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan menjelaskan sebuah hubungan kontrak antara manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Kedua belah pihak yang terkait kontrak menyatakan hak dan kewajibannya masing-masing. Dimana prinsipal menyediakan dana dan fasilitas dengan tujuan agar perusahaan tetap berjalan, sedangkan agen memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas yang diperintahkan oleh para pemegang saham kepadanya. Karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen, muncul masalah agensi (*agency problem*) yang mencakup masalah perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya melalui segala bentuk informasi akuntansi, karena pihak agen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak memiliki informasi dibanding dengan prinsipal. Teori keagenan berfungsi untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik serta menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan agar dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan didalam perusahaan serta untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan manajer dalam melakukan pengambilan keputusan investasi untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya sehingga berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan keuangan.

### Audit

Pengertian audit menurut Halim (2015:1) adalah Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut: pertama, proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti informasi yang dapat diukur, informasi yang dievaluasi adalah informasi yang dapat diukur; kedua, untuk menegaskan bahwa yang diaudit itu adalah kesatuan, baik berupa perusahaan, divisi, atau yang lain. Dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen yang disebut sebagai auditor; ketiga, menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria penyimpangan yang ditemukan. Penentuan itu harus berdasarkan ukuran yang jelas; keempat, melaporkan hasilnya, laporan berisi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diuji dan kriterianya, atau ketidaksesuaian informasi yang diuji dengan kriterianya serta menunjukkan fakta atas ketidaksesuaian tersebut.

### Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2014:26-27) independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Menurut Agoes (2012:24) terdapat 3 indikator independensi auditor sebagai berikut: pertama, lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), yaitu hubungan yang lama antara auditor dengan klien berpotensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen; kedua, telaah dari rekan auditor (*peer review*), yaitu kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan; ketiga, jasa non audit, yaitu pemberian jasa selain audit ini dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian.

### **Fee Audit**

Menurut Fachruddin dan Handayani (2017) *fee* audit adalah bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. *Fee* audit diberikan oleh klien untuk memberikan semangat atau motivasi kepada auditor agar melaksanakan tugas audit dengan sungguh-sungguh dengan melaksanakan tugas audit secara efisien sesuai *time budget*. *Fee* audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama audit. Menurut Agoes (2012:18) besarnya *fee* audit dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: pertama, resiko penugasan, yaitu sebagai sebuah fungsi profesi yang beresiko terhadap pertanggung jawaban kerjanya, maka resiko penugasan menjadi pertimbangan besar kecilnya biaya yang akan ditentukan untuk tugas yang diberikan; kedua, kompleksitas jasa yang diberikan, yaitu semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh sebuah audit; ketiga, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, yaitu sebagai sebuah bidang ahli yang sejajar dengan profesi khusus lainnya.

### **Intervensi Manajemen**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intervensi merupakan usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara dan sebagainya). Intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan tujuan untuk mempengaruhi opini audit. Bagi KAP keberadaan klien sangat penting, selain sebagai sumber pendapatan klien juga sebagai tolak ukur perkembangan karir, tetapi klien bagi KAP kecil yang belum banyak memiliki klien dan hanya memiliki satu klien besar sebagai sumber pendapatan akan sangat mudah untuk ditekan daripada KAP besar yang memiliki banyak klien. Pemberian jasa selain audit akan menjadi ancaman potensial bagi independensi, karena akan meningkatkan tekanan terhadap auditor agar bersedia mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan yang dilakukan manajemen dengan memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Menurut Hakim dan Reni (2016) intervensi manajemen diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: Pertama, mengawasi tingkah laku auditor. Kedua, pengungkapan opini klien. Ketiga, tekanan klien.

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013), *time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Dengan adanya tekanan anggaran waktu tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya dan menghambat auditor untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Tekanan anggaran waktu hanya dapat terjadi ketika jumlah waktu yang di anggarkan kurang dari waktu yang seharusnya

digunakan dalam pekerjaan dan auditor memiliki kemampuan untuk merespon tekanan dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu pribadi mereka dengan tidak dilaporkan jumlah waktu yang benar-benar dihabiskan untuk menyelesaikan tugas audit. Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu: fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional merupakan perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan tipe disfungsional merupakan potensi penyebab perilaku penurunan kualitas audit. Menurut Nataline (2007) tekanan anggaran waktu dapat diukur dari 3 indikator sebagai berikut: pertama, ketepatan dan tambahan waktu; kedua, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan; ketiga, beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Independensi Auditor**

*Fee* audit adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Agoes, 2012:18). *Fee* audit yang diterima suatu kantor akuntan biasanya telah ditentukan dalam kontrak. *Fee* audit tersebut tidak boleh tergantung pada manfaat yang akan diterapkan dalam pemeriksaan. Kemungkinan *fee* audit yang diterima dari klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan atau hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut. Auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, sumber daya manusia yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana. Selain itu secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal tersebut yang mendasari persepsi *fee* audit akan meningkatkan independensi auditor. Imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar KAP menetapkan audit *fee*, berarti bahwa KAP akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik dan SDM yang lebih berkualitas yang dapat meningkatkan independensi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa proses audit yang lebih lama dan dengan SDM yang semakin independen dan berkualitas akan memerlukan dana yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Negara (2020) serta Habibah dan Hendy (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *fee* audit terhadap independensi auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

#### **Pengaruh Intervensi Manajemen terhadap Independensi Auditor**

Intervensi merupakan usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak, intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan tujuan untuk mempengaruhi opini audit. Tekanan dari manajemen memiliki maksud agar laporan yang diaudit oleh auditor dapat menghasilkan laporan yang baik agar pengguna laporan keuangan merasa senang. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis. Auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Hal ini dapat dialami oleh auditor, bahkan KAP besar sekalipun tetap rentan akan gangguan intervensi manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat intervensi manajemen maka menurunkan independensi auditor. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intervensi manajemen maka akan meningkatkan Independensi Auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hakim dan Reni (2016) serta Negara (2020) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Intervensi Manajemen dengan Independen Auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

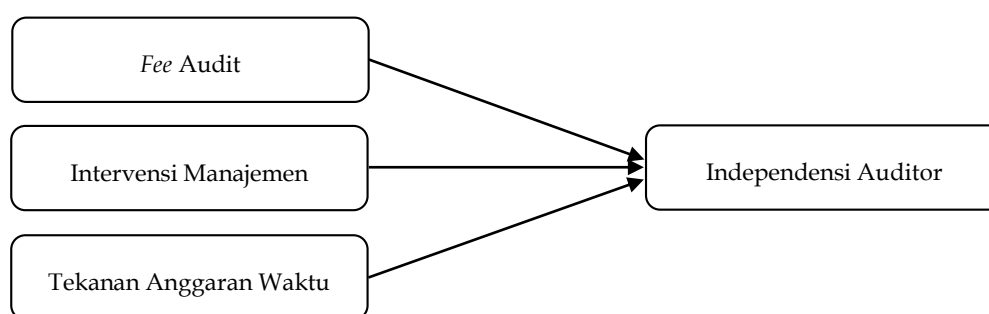
### Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Independensi Auditor

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya. Sementara itu pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* ini menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit dan laporan audit yang dihasilkan. Jika waktu yang diberikan untuk melakukan audit terlalu ketat maka auditor akan berpotensi mengurangi tingkat independensi auditor karena dengan adanya pengetatan pada waktu mengaudit akan membuat auditor tidak mengaudit secara keseluruhan laporan keuangannya dan bahwa akan adanya intervensi dari manajemen karena dikejar *deadline* yang diberikan. Dengan adanya tekanan anggaran waktu tersebut maka akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga akan berpotensi pada ketidakakuratan dalam mengaudit dikarenakan informasi yang dimiliki terbatas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan *client* kepada auditor maka akan menurunkan independensi auditor karena seorang auditor akan mengalami tekanan dari waktu yang diberikan sehingga memepengaruhi kinerja dari auditor tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Habibah dan Hendy (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara Tekanan anggaran waktu dengan independensi auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

### Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1  
Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *fee* audit, intervensi manajemen, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen terhadap independensi auditor sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:7) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu karena menitikberatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono, 2017:119). Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2017:116) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari partisipan karena mudah diperoleh dan bersedia untuk diteliti. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil kantor akuntan publik yang ada di Kota Surabaya untuk dilakukan penelitian. Peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan menetapkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:117). Adapun kriteria atas pertimbangan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya, (2) minimal bekerja selama 2 tahun, (3) pendidikan minimal S1, (4) berpengalaman dalam mengaudit perusahaan, (5) bersedia mengisi kuesioner.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data subjek dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian yang berisikan daftar pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara metode survei dengan menggunakan kuesioner. Metode survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2016:105). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:199).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat adanya variabel independen, sedangkan Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi auditor.

Independensi auditor adalah sikap dari dalam diri auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugasnya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Menurut Agoes (2012:24) terdapat 3 indikator yang mempengaruhi independensi auditor yaitu: (1) lama hubungan dengan klien (*audit tenture*), (2) telaah dari rekan auditor (*peer review*), (3) jasa non audit.

*Fee* audit adalah pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit. *Fee* audit diberikan oleh klien untuk memberikan semangat atau motivasi kepada auditor agar melaksanakan tugas audit dengan sungguh-sungguh dengan melaksanakan tugas audit secara efisien sesuai *time budget*. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Menurut Agoes (2012:18) terdapat 4 indikator yang mempengaruhi *fee* audit yaitu: (1) resiko penugasan, (2) kompleksitas jasa yang diberikan, (3) tingkat keahlian auditor dalam industri klien, (4) ukuran biaya KAP.

Intervensi merupakan usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara dan sebagainya). Intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan oleh

manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan tujuan untuk mempengaruhi opini audit. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Sejalan dengan penelitian Hakim dan Reni (2016) terdapat 3 indikator yang mempengaruhi intervensi manajemen yaitu: (1) mengawasi tingkah laku auditor, (2) pengungkapan opini klien, (3) tekanan klien.

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang bisa timbul atas terbatasnya sumber daya yang akan dialokasikan untuk menjalankan tugas. Sehingga dengan adanya tekanan anggaran waktu tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya dan menghambat auditor untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Sejalan dengan penelitian Nataline (2007) terdapat 3 indikator yang mempengaruhi tekanan anggaran waktu yaitu: (1) ketepatan dan tambahan waktu, (2) pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, (3) beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 yang bertujuan untuk menentukan pengaruh *fee* audit, intervensi manajemen, dan tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor. Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti, statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean) (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner. Uji kualitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas dari instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada responden. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau pernyataan yang ada di kuesioner. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas menurut Ghozali (2016:53) adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*.

#### Analisis Regresi Linier Berganda,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap independensi auditor. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$IA = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 IM + \beta_3 TAW + \varepsilon$$

Dimana :

IA : Independensi Auditor

$\alpha$  : Konstanta

FA : *Fee* Audit

IM : Intervensi Manajemen



TAW : Tekanan Anggaran Waktu  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : Error

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak dan pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap tiga asumsi klasik, yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan *software* SPSS 26.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:110). Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila hasil 1-sample K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10. Multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016) yaitu: Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi  $F \geq 0,05$  menunjukkan bahwa model penelitian tidak fit; (2) jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  menunjukkan bahwa model fit.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independent. Sebaliknya, makin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin kecil variasi variabel dependent yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independent.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan

hipotesis adalah sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ , menunjukkan bahwa hipotesis ditolak; (2) jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor. Hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3,245	3,244
FA	,251	,059
IM	-,233	,110
TAW	-,341	,129

a. Dependent Variable: IA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, maka penjelasan independensi auditor dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

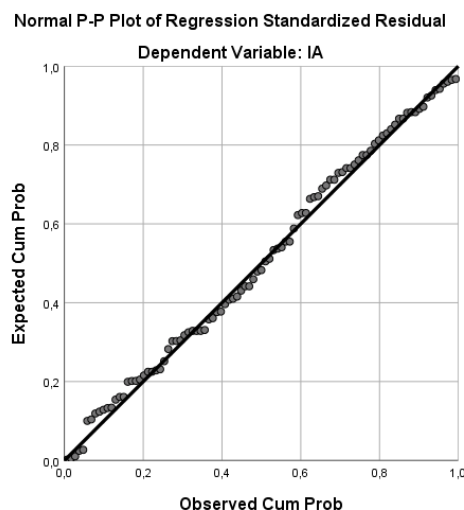
$$IA = 3,245 + 0,251FA - 0,233IM - 0,341TAW + e$$

Persamaan regresi yang didapat menunjukkan variabel *fee* audit memiliki koefisien yang bertanda positif sedangkan variabel intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu memiliki koefisien yang bertanda negatif.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan Normal P-P Plot. Uji normalitas data dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2**  
Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:105). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FA	,941	1,062
IM	,906	1,104
TAW	,701	1,426

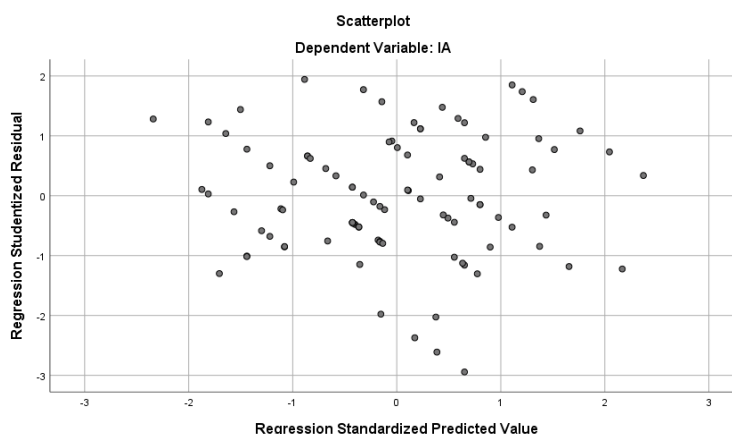
a. Dependent Variable: IA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahawa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Heteroskedastisitas** adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Gambar 3 hasil SPSS berikut ini:



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	395,638	3	131,879	44,599	,000 <sup>b</sup>
Residual	275,001	93	2,957		
Total	670,639	96			

a. Dependent Variable: IA

b. Predictors: (Constant), TAW, FA, IM

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 44,599 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa model *fit*. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Dari uji determinasi dihasilkan nilai  $R^2$  sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,577	1,720

a. Predictors: (Constant), TAW, FA, IM

b. Dependent Variable: IA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,590 atau 59%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu menjelaskan variabel independensi auditor adalah sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

### Uji t (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hasil pengujian hipotesis secara parsial didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 5 sebagi berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	3,245	3,244	1,000	,320
FA	,251	,059	4,236	,000
IM	-,233	,110	-2,131	,038
TAW	-,341	,129	-2,655	,010

a. Dependent Variable: IA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: Pertama, *fee* audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda positif serta nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Kedua, intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda negatif serta nilai signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$  dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Ketiga, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien bertanda negatif serta nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan pada Tabel 5 hasil penelitian menemukan bahwa *fee* audit memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap independensi auditor dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara (2020) serta Habibah dan Hendy (2018), yang mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara *fee* audit dengan independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi *fee audit* maka kecenderungan independensi auditor juga semakin tinggi. *Fee* audit adalah besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya (Agoes, 2012:18). Auditor akan bersikap profesional dan sesuai dengan kode etik akuntansi apabila prosedur audit yang direncanakan, sumber daya manusia yang berkualitas, dan program pelaksanaan audit didukung oleh berbagai faktor yang tidak luput dari dana. Selain itu secara logika auditor akan bertindak sesuai dengan etika profesi yang berlaku, dan kinerja auditor akan semakin baik, hal tersebut yang mendasari persepsi *fee* audit akan meningkatkan independensi auditor. Imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar KAP menetapkan audit *fee*, berarti bahwa KAP akan cenderung membuat prosedur audit yang lebih baik dan SDM yang lebih berkualitas yang dapat meningkatkan independensi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa proses audit yang lebih lama dan dengan SDM yang semakin independen dan berkualitas akan memerlukan dana yang lebih besar.

### **Pengaruh Intervensi Manajemen Terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan pada Tabel 5 bahwa hasil penelitian menemukan bahwa intervensi manajemen memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap independensi auditor dengan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Reni (2016) serta Negara (2020), mengemukakan ada hubungan negatif dan signifikan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intervensi yang dilakukan pihak manajemen dari client maka akan menurunkan independensi auditor. Intervensi merupakan usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak, intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan tujuan untuk mempengaruhi opini audit. Auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dapat diartikan apabila manajemen selaku orang yang menjalankan sebuah perusahaan dan yang memiliki kuasa untuk memberikan *fee* terhadap

seorang auditor meminta untuk laporan keuangannya diaudit oleh auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat intervensi manajemen maka menurunkan independensi auditor. Situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis.

### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Independensi Auditor**

Berdasarkan pada Tabel 5 bahwa hasil penelitian menemukan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap independensi auditor dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Hendy (2018), mengemukakan ada hubungan negatif dan signifikan antara tekanan anggaran waktu dengan independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) maka semakin rendah independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun. Pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* ini menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit dan laporan audit yang dihasilkan. Jika waktu yang diberikan untuk melakukan audit terlalu ketat maka auditor akan berpotensi mengurangi tingkat independensi auditor karena dengan adanya pengetatan pada waktu mengaudit akan membuat auditor tidak mengaudit secara keseluruhan laporan keuangannya dan bahwa akan adanya intervensi dari manajemen karena dikejar *deadline* yang diberikan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan *client* kepada auditor maka akan menurunkan independensi auditor karena seorang auditor akan mengalami tekanan dari waktu yang diberikan sehingga memepengaruhi kinerja dari auditor tersebut. Dengan adanya tekanan anggaran waktu tersebut maka akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga akan berpotensi pada ketidakakuratan dalam mengaudit dikarenakan informasi yang dimiliki terbatas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil uji kelayakan model diketahui bahwa *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu model layak digunakan dalam penelitian terhadap independensi auditor. Pengujian pengaruh *fee* audit terhadap independensi auditor menghasilkan nilai koefisien bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Pengujian pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor menghasilkan nilai koefisien bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa intervensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. Pengujian pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor menghasilkan nilai koefisien bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: Pertama, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kedua, penelitian ini hanya meneliti pengaruh *fee* audit, intervensi manajemen dan tekanan anggaran waktu terhadap independensi auditor. Masih ada faktor lain yang dapat

memengaruhi independensi auditor. Ketiga, waktu yang terbatas untuk responden mengisi kuesioner. Semakin lama waktu yang diberikan maka hasil yang didapat lebih valid.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: Pertama, kepada pihak terkait dalam hubungannya dengan peningkatan independensi auditor, pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya dihimbau lebih menyesuaikan *fee* audit sesuai pekerjaan yang diberikan kepada auditor, mengurangi intervensi dari pihak manajemen dan memberikan waktu kepada auditor sesuai pekerjaan yang diberikan sehingga dalam menjalankan tugasnya seorang auditor dapat bersikap independen. Kedua, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor lain dalam mengetahui pengaruh independensi auditor seperti profesionalisme, tekanan ketaatan, etika profesi atau pengalaman auditor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi 4. Salemba empat. Jakarta.
- Amaliya, R., dan Rizky. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah. Gresik.
- Fachruddin, W., dan S. Handayani. 2017. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3(2): 144-156
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habibah, U. N., dan W. Hendy. 2018. Pengaruh *Time Pressure*, Kompleksitas Tugas, dan Audit Berkelanjutan Terhadap Independensi Auditor Dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3(1): 57-68
- Hakim, A. A., dan Y. Reni. 2016. Analisis Pengaruh Intervensi Manajemen dan Rotasi Semu Auditor Terhadap Independensi Auditor Dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Halim, A. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3: 305- 360
- Joseph, J. A., dan Fidiana. 2020. Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(6): 1-20
- Mulyadi . 2014 . *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nataline. 2007. Pengaruh Batasan Audit, Pengetahuan akuntansi dan auditing, bonus serta pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Negara, I. P. A. 2020. Pengaruh Intervensi Manajemen, Rotasi Semu Auditor, dan Persepsi *Fee Audit* Terhadap Independensi Auditor. *Journal of Applied Management and Accounting Science* 1(2): 136-148
- Nirmala, P. A., dan N. Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3): 1-14
- Sanusi, A. 2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, T. 2017. Pengaruh *Management Pressure*, *Audit Time Budgeting* dan *Audit Tenure* Terhadap Independensi Auditor RI Kantor Perwakilan BPKP Aceh. *Skripsi*. Universitas Andalas. Padang.